

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Perilaku masyarakat dalam melakukan pengelolaan sampah perkotaan di Kota Pariaman saat ini dengan jumlah timbulan sampah per orang per hari rata-rata 1.26 kg, sebagian besar komposisi sampah 75% organik. Cara membuang sampah responden 89% ke tong sampah, Jarak TPS/Kontainer 86% dekat (kurang dari 500 m), petugas kebersihan mengambil sampah setiap hari, dengan sarana pengangkut sampah 49% mobil pick-up dan 39% truck sampah, akan tetapi 73% responden belum pernah mendengar dan mengetahui tentang prinsip 3R mengolah sampah, hanya 7% saja yang memilah sampah sisanya dilakukan oleh petugas kebersihan sekitar 13%. Jenis tempat sampah sekitar 56% berupa kantong plastik, karung, kardus, rata-rata jumlahnya 1.36 buah, hanya 7% saja yang melakukan pengolahan sampah Rumah Tangga berupa pembuatan kompos. Pengetahuan masyarakat tentang pengaruh negatif sampah hanya 22% menyatakan ada berupa gangguan penyakit dan pencemaran lingkungan dari sampah yang belum diangkut, 52% responden menyatakan sistem pengelolaan sampah kota sudah bagus.

Model sistem dinamis dan skenario pengelolaan sampah perkotaan di Kota Pariaman dipengaruhi oleh jumlah penduduk, jumlah timbulan sampah skala Rumah Tangga, TPS maupun TPA, Pola angkut, cara angkut, pemilahan sampah menjadi organik, anorganik, produksi kompos skala rumah tangga, tingkat pendidikan lingkungan masyarakat, biaya retribusi sampah, biaya pengelolaan operasional persampahan, jumlah Bank Sampah, Jumlah TPST3R dan nilai ekonomi sampah, cakupan layanan kebersihan, jumlah tenaga kebersihan, dan perlakuan pengelolaan sampah di TPA secara sanitary landfill atau controlling landfill. Pada model ini terpilih skenario 5 (lima) dapat memenuhi asumsi sebagai model terbaik dengan syarat retribusi dapat meningkatkan pelayanan sampah bagi masyarakat dan pendidikan lingkungan hidup meningkatkan kesadaran mengelola sampah secara prinsip TPST3R yang menghasilkan nilai ekonomi sebagai produk

organik dan anorganik sampah dan pola pengelolaan di TPA secara sanitary landfill dapat mengurangi timbulan sampah dan pencemaran lingkungan.

Strategi dan kebijakan dalam implemementasi pengelolaan persampahan perkotaan di Kota Pariaman dengan menggalakkan sosialisasi pengelolaan sistem persampahan kepada masyarakat melalui pendidikan lingkungan secara rutin yang dilakukan mulai dari tingkat desa melalui Lembaga Pengelolaan Sampah (LPS) Desa dengan Kepala Desa sebagai penanggung jawab. Dibuatnya kebijakan memilah sampah skala Rumah Tangga menjadi organik dan anorganik kemudian mengolah sampah skala TPS (Tempat Pembuangan Sementara) melalui Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu (TPST). Peningkatan peran serta Bank Sampah dan TPST di pemukiman dan di TPAS (Tempat Pembuangan Akhir Sampah) dalam mengolah sampah kompos dan sampah yang bisa di daur ulang serta peningkatan pola pengelolaan TPA dari controlling landfill menjadi sanitary landfill. Meningkatkan peran Bank Sampah dalam mengelola sampah secara 3R (reduce, reuse dan recycle) sehingga dapat menghasilkan nilai ekonomi. Perlunya dibuat kebijakan yang lebih spesifik dengan Peraturan Walikota mengenai reward and punishment dalam mengelola sampah seperti retribusi dalam meningkatkan layanan persampahan dan menjadikan tanggung jawab pengelolaan sampah permukiman dapat dilakukan bersama antara pemerintah dan masyarakat.

6.2. Saran

Penguatan komitmen pemerintah Kota Pariaman menyusun perencanaan pengelolaan persampahan yang terpadu dan komprehensif sebagai salah satu prioritas program perencanaan pembangunan daerah dengan menerapkan pola 3R dan partisipasi masyarakat. Sebaiknya dilakukan penelitian lanjutan mengenai model dinamik yang lebih kompleks dan dapat diterapkan dalam sistem pengelolaan sampah.